

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,¹ evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar serta untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Salah satu alat yang digunakan sebagai sarana untuk penilaian hasil belajar adalah tes.

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pihak pendidik. Evaluasi dalam pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada hubungan yang terkait antara komponen-komponen yang merupakan suatu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi. Komponen tersebut yaitu adanya triangulasi antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.²

Evaluasi dalam bidang pendidikan mempunyai tujuan untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.³

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 24.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17

Selain itu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang sudah diajarkan dikuasai atau belum oleh siswa, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Salah satu untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang paling efektif ialah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar mengajar itu sendiri.⁴

Tes sebagai alat evaluasi dalam pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana, suatu alat penilaian yang berkualitas harus memenuhi dua hal, yakni ketepatan atau validitasnya, dan ketetapannya atau reliabilitas.⁵ Sedangkan kualitas pilihan ganda yang perlu diperhatikan ialah, pada tingkat kesukaran tes, daya pembeda dan distraktor atau fungsi pilihan yang disediakan. Sesuai perkembangan dalam dunia pendidikan maka alat evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum berlangsung saat itu. Oleh karena itu soal tes yang dibuat dan digunakan dalam proses belajar mengajar harus diketahui kualitasnya.

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis.⁶ Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali-kali. Susunan tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas. Sedangkan

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 118

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 57

persyaratan ekonomis artinya bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Guru yang sudah banyak berpengalaman mengajar dan menyusun soal-soal tes, juga masih sukar menyadari bahwa tesnya masih belum sempurna. Oleh karena itu cara yang paling baik adalah secara jujur melihat hasil yang diperoleh oleh siswa.

Secara teoritis, siswa dalam satu kelas populasi atau kelompok yang keadaannya heterogen. Dengan demikian maka apabila dikenal sebuah tes akan tercermin hasilnya dalam suatu kurva normal.⁷ Apabila keadaan setelah hasil tes dianalisis tidak seperti yang diharapkan dalam kurva normal, maka tentu ada apa-apa dengan soal tesnya.

Apabila hampir seluruh siswa memperoleh skor jelek, berarti tes yang disusun mungkin terlalu sukar. Sebaliknya jika seluruh siswa memperoleh skor baik, dapat diartikan bahwa tesnya terlalu mudah.⁸ Tentu saja interpretasi terhadap soal tes akan lain seandainya tes itu sudah disusun sebaik-baiknya sehingga memenuhi persyaratan sebagai tes.

Hasil belajar siswa di MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara khususnya kelas VIII masih terlalu rendah, masih banyak siswa yang memperoleh skor jelek. Siswa yang memperoleh rendah, bukan berarti siswa tersebut berkemampuan rendah, bisa jadi karena kualitas tesnya yang rendah.

Kualitas suatu tes hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas item-itemnya. Tes hasil belajar yang berisi item-item yang berkualitas tinggi walaupun dalam jumlah yang sedikit akan jauh lebih berguna dari pada tes hasil belajar yang berisi puluhan item berkualitas rendah. Item-item yang berkualitas rendah tidak saja menurunkan fungsi tes, tetapi juga akan memberikan hasil pengukuran yang menyesatkan.

Salah satu cara untuk menentukan kualitas suatu tes hasil belajar adalah dengan melakukan analisis soal. Analisis soal terutama dapat dilakukan untuk tes objektif. Hal ini tidak berarti bahwa tes uraian tidak dapat dianalisis, akan

⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 176

⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 177

tetapi memang dalam menganalisis butir tes uraian, belum ada pedoman yang standar. Jadi, tes hasil belajar bentuk objektif lebih mudah dianalisis dari pada tes hasil belajar bentuk uraian, baik dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran maupun daya pembedanya.

Analisis soal bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat memperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Berpijak dari persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkatnya menjadi skripsi dengan judul: Analisis Instrumen Tes Pilihan Ganda Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kualitas instrumen tes pilihan ganda ujian tengah semester mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 jika ditinjau berdasarkan analisis empirik yang melingkupi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan distraktor/ pengecoh?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal, sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa pada periode berikutnya.